

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu negara yang berdiri sejatinya hadir untuk menyejahterakan rakyat-rakyatnya. Negara bukan hanya tercipta sebagai suatu wadah berkumpulnya sekelompok manusia yang memiliki dan menyatukan visi misi kehidupan bersama, melainkan juga sebagai sarana sekaligus media penjamin keteraturan, keamanan dan kenyamanan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Perihal keadaan tersebut, terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan roda pemerintahan suatu negara.

Apabila membicarakan mengenai kesejahteraan rakyat, sudah pasti akan menjadi sangat dekat hubungannya dengan urusan permasalahan ekonomi yang dialami oleh suatu negara atau wilayah tertentu. Permasalahan ekonomi sejak dahulu hingga saat ini masih dijadikan sebagai fokus utama bagi pencapaian suatu negara. Berbagai negara bahkan menjadikan permasalahan ekonomi sebagai hal yang sensitif karena dapat bersangkutan langsung dengan harkat dan martabat negara tersebut.

Adanya penggolongan negara maju, berkembang dan miskin, istilah tersebut sangat berkaitan erat dengan kondisi ekonomi suatu negara. Sesuai dengan penamaannya masing-masing, negara maju tentu merupakan negara yang memiliki angka pertumbuhan ekonomi paling tinggi dibandingkan dengan penggolongan negara lainnya dan diiringi dengan pesatnya

perkembangan teknologi di negara tersebut. Sedangkan, negara berkembang dan negara miskin memiliki tingkat angka pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang cenderung lebih rendah serta lambat dibandingkan dengan yang terjadi di negara maju.²

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang diperlukan dalam melakukan analisis terkait pembangunan ekonomi. Jalannya roda perekonomian dapat dianggap mengalami pertumbuhan apabila seluruh balas jasa riil pada penggunaan faktor produksi di tahun tertentu menunjukkan angka yang lebih besar daripada tahun sebelumnya. Angka pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) untuk skala nasional (negara), serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk skala regional (wilayah). Melalui pengukuran atau perhitungan terhadap laju pertumbuhan PDB atau PDRB, dapat disamakan dengan menghitung angka pertumbuhan ekonomi di suatu negara atau wilayah tersebut.³

Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak hanya disokong oleh satu atau dua wilayah saja yang mampu memberikan pengaruh terhadap pergerakan pertumbuhan ekonominya. Pastinya, seluruh daerah yang terdapat dalam suatu negara tersebut turut mengambil peran pada pertumbuhan ekonomi negaranya, baik itu memainkan peranan besar maupun hanya peranan kecil. Oleh karena itu, guna memajukan perekonomian suatu negara, seluruh wilayah yang berada di negara tersebut juga harus turut andil dalam

² Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam", dalam *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol. 1 No. 2, November 2018, hlm. 118

³ Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 104

meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi yang ada di wilayahnya masing-masing terlebih dahulu.

Mengingat cukup besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi regional terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, pengembangan dan perhatian kepada berbagai sektor yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di setiap daerah sangat perlu untuk dilakukan. Mengembangkan dan memerhatikan berbagai sektor potensial daerah diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, hal tersebut juga diharapkan dapat memacu persaingan positif antar daerah agar semakin kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi berbagai potensi yang tersedia di daerahnya masing-masing.

Menteri Riset dan Teknologi (Menristek) atau Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Bambang Brodjonegoro, memberikan sebuah pernyataan pada saat menjadi pembicara dalam webinar yang diinisiasi oleh Asosiasi Big Data dan *Artificial Intelligence* (ABDI), Rabu, 19 Agustus 2020. Pernyataan Bambang Brodjonegoro yang dikutip oleh Makdori:

Ekonomi kita tidak boleh hanya bergantung kepada ekstraksi sumber daya alam, baik itu hasil pertanian maupun hasil tambang. Tetapi dengan sentuhan teknologi dan sentuhan ilmu pengetahuan maka kita harus menciptakan nilai tambah dari sumber daya alam yang kita miliki tersebut.⁴

⁴ Yopi Makdori, "Menristek Harap Ekonomi Bangsa Tak Hanya Bergantung pada SDA" dalam m.liputan6.com/news/read/4335350/menristek-harap-ekonomi-bangsa-tak-hanya-bergantung-pada-sda, diakses 1 September 2020

Tidak bisa dipungkiri lagi, selama ini Indonesia masih cenderung bergantung pada potensi alam yang dimiliki. Oleh karena itu, pengembangan berbagai potensi yang berkaitan langsung dengan alam semakin gencar dilakukan oleh berbagai daerah. Namun dalam upaya membangun perekonomian daerah, tentu tidak akan cukup hanya dengan mengandalkan pengembangan potensi alam secara mentah saja. Masih banyak potensi turunan yang dapat dikembangkan dengan bermodalkan potensi dasar yang ada, seperti halnya potensi pada sektor industri.

Sektor industri merupakan salah satu sektor potensial yang mampu memberikan pengaruh tajam terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila potensi yang terdapat pada sektor industri mampu dimanfaatkan dengan baik, maka peluang untuk tumbuhnya lapangan kerja baru juga diharapkan dapat menunjukkan adanya peningkatan. Potensi industri dianggap mampu memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dikarenakan dapat memberikan pengaruh terhadap pengurangan jumlah pengangguran di wilayah industri tersebut berdiri.⁵

⁵ Anah Furyanah dan Sulistiyani, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Industri dan Desentralisasi Fiskal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Barat", dalam *Jurnal Sekuritas*, Vol. 2 No. 3, Mei 2019, hlm. 131-132

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Jawa Timur Menurut
Kabupaten/Kota Tahun 2013-2015

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2013	2014	2015
Kabupaten			
Pacitan	14	15	17
Ponorogo	28	28	34
Trenggalek	45	45	46
Tulungagung	190	182	188
Blitar	65	70	81
Kediri	109	121	122
Malang	232	249	267
Lumajang	80	80	85
Jember	170	168	176
Banyuwangi	278	279	280
Bondowoso	73	78	81
Situbondo	84	92	97
Probolinggo	63	63	64
Pasuruan	770	794	811
Sidoarjo	946	953	978
Mojokerto	213	247	270
Jombang	145	155	161
Nganjuk	43	43	45
Madiun	19	21	24
Magetan	28	37	37
Ngawi	31	31	27
Bojonegoro	78	81	88
Tuban	205	196	199
Lamongan	142	144	150
Gresik	562	599	603
Bangkalan	19	20	20
Sampang	21	22	25
Pamekasan	67	74	75
Sumenep	55	71	78
Kota			
Kediri	38	35	36
Blitar	14	13	13
Malang	258	259	269
Probolinggo	45	45	47
Pasuruan	62	65	63
Mojokerto	61	61	63
Madiun	54	58	58
Surabaya	882	942	957
Batu	37	37	37
Jawa Timur	6 226	6 473	6 672

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Kabupaten Tulungagung termasuk ke dalam daerah yang memiliki potensi industri yang cukup besar di Provinsi Jawa Timur. Jika dibandingkan dengan beberapa kabupaten di sekitarnya, jumlah industri di Kabupaten Tulungagung lebih dapat diunggulkan. Keberadaan industri yang tumbuh dan berkembang tersebut dapat terus dipacu untuk lebih maju, mengingat bahwa sektor industri merupakan penopang potensial bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung melebihi sektor lainnya, seperti sektor pertanian, kehutanan, perikanan, dan lain-lain⁶.

Potensi Kabupaten Tulungagung pada sektor industri yang paling dikenal oleh masyarakat luas adalah industri pertambangan marmer. Selain itu, keberadaan Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga (IKKR) juga turut menunjang terciptanya lapangan kerja baru. Hasil pertanian dan perkebunan yang cukup melimpah tersedia di wilayah Kabupaten Tulungagung juga banyak memunculkan industri yang berbasis pada hasil alam tersebut (agroindustri).⁷

Namun, dari berbagai potensi industri yang cukup besar dan menjanjikan di Kabupaten Tulungagung, diketahui bahwa Kabupaten Tulungagung memiliki angka pertumbuhan ekonomi regional yang masih cenderung fluktuatif. Hal tersebut dapat langsung terlihat dari rekapitulasi laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tulungagung selama beberapa tahun ke

⁶ Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tulungagung, *Data dan Statistik Umum Kabupaten Tulungagung Tahun 2018*. (Tulungagung: Pemerintah Kabupaten Tulungagung, 2018), hlm. 167

⁷ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur, *Potensi dan Produk Unggulan Jawa Timur: Kabupaten Tulungagung*. (t.t.p.: BAPPEDA Provinsi Jawa Timur, 2013), hlm. 10

belakang. Data tersebut tercantum pada dokumen publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung, yaitu Kabupaten Tulungagung Dalam Angka (KTDA).

Tabel 1.2
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tulungagung Tahun 1981-2019

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1	1981	13,08%	21	2001	4,50%
2	1982	3,81%	22	2002	4,55%
3	1983	-3,67%	23	2003	4,59%
4	1984	15,81%	24	2004	5,03%
5	1985	5,05%	25	2005	5,13%
6	1986	6,73%	26	2006	5,48%
7	1987	7,23%	27	2007	5,75%
8	1988	3,18%	28	2008	5,67%
9	1989	5,51%	29	2009	6,01%
10	1990	6,40%	30	2010	5,82%
11	1991	7,13%	31	2011	6,37%
12	1992	7,12%	32	2012	6,47%
13	1993	5,59%	33	2013	6,03%
14	1994	7,28%	34	2014	5,46%
15	1995	7,79%	35	2015	4,99%
16	1996	8,01%	36	2016	5,02%
17	1997	4,82%	37	2017	5,08%
18	1998	-6,73%	38	2018	5,21%
19	1999	2,19%	39	2019	5,32%
20	2000	4,42%			

Sumber: KTDA 1982-2020 (BPS Kabupaten Tulungagung)

Pada Tabel 1.2, yaitu Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tulungagung Tahun 1981-2019, sangat tampak bahwa selama kurun waktu tersebut perekonomian Kabupaten Tulungagung berjalan fluktuatif. Melalui data tersebut juga tampak bahwa selama beberapa tahun terakhir periode ekonomi berjalan, Kabupaten Tulungagung mencapai titik terendah angka pertumbuhan ekonominya pada tahun 1998, yaitu sebesar -6,73 persen. Terdapat banyak faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap tinggi dan rendahnya angka pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap tinggi dan rendahnya angka pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah permasalahan ketenagakerjaan wilayah tersebut⁸.

Permasalahan yang kerap kali muncul pada lingkup pembahasan ketenagakerjaan adalah ketidaksesuaian jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia apabila dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang ada. Angkatan kerja (*labor force*) merupakan bagian dari tenaga kerja yang terlibat atau masih berusaha untuk terlibat dalam suatu kegiatan produktif (bekerja), yaitu terlibat atau berusaha terlibat dalam memproduksi barang dan jasa⁹. Hal yang paling besar dalam memberikan pengaruh pertambahan jumlah angkatan kerja tidak lain adalah jumlah penduduk di suatu wilayah tersebut. Ketika pertambahan jumlah penduduk di suatu wilayah berlangsung secara cepat,

⁸ Junaidi dan Zulfanetti, "Analisis Kondisi dan Proyeksi Ketenagakerjaan di Provinsi Jambi", dalam *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol. 3 No. 3, Januari-Maret 2016, hlm. 142

⁹ Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan: Edisi Revisi*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 72

maka sudah dapat dipastikan bahwa jumlah angkatan kerja akan sangat terdampak.

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Kabupaten Tulungagung Tahun 1975-2019

No	Tahun	Jumlah Penduduk	No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	1975	789.668 jiwa	24	1998	947.790 jiwa
2	1976	798.611 jiwa	25	1999	955.113 jiwa
3	1977	803.414 jiwa	26	2000	964.127 jiwa
4	1978	808.122 jiwa	27	2001	972.187 jiwa
5	1979	814.257 jiwa	28	2002	978.072 jiwa
6	1980	827.695 jiwa	29	2003	984.730 jiwa
7	1981	835.887 jiwa	30	2004	989.856 jiwa
8	1982	843.285 jiwa	31	2005	996.962 jiwa
9	1983	850.709 jiwa	32	2006	1.002.807 jiwa
10	1984	860.028 jiwa	33	2007	1.020.217 jiwa
11	1985	867.263 jiwa	34	2008	1.025.034 jiwa
12	1986	877.141 jiwa	35	2009	1.030.926 jiwa
13	1987	881.223 jiwa	36	2010	1.037.369 jiwa
14	1988	886.103 jiwa	37	2011	1.043.385 jiwa
15	1989	892.598 jiwa	38	2012	1.048.472 jiwa
16	1990	897.282 jiwa	39	2013	1.053.276 jiwa
17	1991	903.364 jiwa	40	2014	1.015.974 jiwa
18	1992	909.578 jiwa	41	2015	1.021.190 jiwa
19	1993	914.837 jiwa	42	2016	1.026.101 jiwa
20	1994	920.125 jiwa	43	2017	1.030.790 jiwa
21	1995	926.896 jiwa	44	2018	1.110.921 jiwa
22	1996	934.864 jiwa	45	2019	1.118.814 jiwa
23	1997	941.796 jiwa			

Sumber: KTDA 1980-2020 (BPS Kabupaten Tulungagung)

Apabila dari beberapa angkatan kerja yang tersedia di suatu wilayah hanya ada sebagian kecil yang diterima untuk bekerja, maka sebagian lainnya berstatus sebagai pengangguran. Pengangguran merupakan semua orang yang memenuhi kriteria sebagai angkatan kerja yang aktif mencari pekerjaan dengan tingkat upah tertentu, tetapi tidak atau belum memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya¹⁰. Oleh sebab itu, seluruh elemen masyarakat, organisasi, lembaga, instansi, pemerintahan dan elemen lain yang turut menyokong angka pertumbuhan ekonomi pusat maupun daerah harus terus memantau angka atau jumlah pengangguran di wilayahnya.

Tabel 1.4
Pengangguran Terbuka Kabupaten Tulungagung Tahun 1998-2019

No	Tahun	Pengangguran Terbuka	No	Tahun	Pengangguran Terbuka
1	1998	12.622 jiwa	12	2009	16.853 jiwa
2	1999	8.636 jiwa	13	2010	17.501 jiwa
3	2000	11.682 jiwa	14	2011	14.176 jiwa
4	2001	7.652 jiwa	15	2012	11.895 jiwa
5	2002	4.933 jiwa	16	2013	6.283 jiwa
6	2003	2.777 jiwa	17	2014	4.207 jiwa
7	2004	16.914 jiwa	18	2015	21.599 jiwa
8	2005	15.906 jiwa	19	2016	4.320 jiwa
9	2006	1.875 jiwa	20	2017	12.197 jiwa
10	2007	17.507 jiwa	21	2018	14.835 jiwa
11	2008	7.498 jiwa	22	2019	19.201 jiwa

Sumber: KTDA 2001-2020 (BPS Kabupaten Tulungagung)

¹⁰ Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori...*, hlm. 68

Analisis atau penelitian yang membahas terkait dengan pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah telah sering dilakukan oleh peneliti sebelumnya, mengingat cukup besarnya implikasi yang didapatkan melalui model penelitian tersebut. Oleh sebab itu, penulis juga bermaksud untuk mengangkat kembali perihal analisis pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan metode yang berbeda dari biasanya. Sebelum melakukan analisis terhadap besaran pengaruh antara dua variabel independen terhadap satu variabel dependen tersebut, seluruh data penelitian harus melalui proses proyeksi (*forecast*) terlebih dahulu.

Proses proyeksi dari data penelitian yang hendak dianalisis adalah dengan menggunakan metode *time series forecasting*, yakni berupa teknik *Trend Analysis*. Data penelitian yang hendak dianalisis tersebut harus melalui proses proyeksi untuk kurun waktu enam tahun, yaitu mulai tahun 2020 sampai dengan tahun 2025. Pemilihan tahun tersebut didasarkan pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025 yang menyantumkan Visi dan Arah Pembangunan Jangka Panjang (PJP) Tahun 2005-2025 berisikan tentang upaya mencapai tingkat kesejahteraan negara berpenghasilan menengah dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak lebih dari 5 persen pada tahun 2025, serta Visi Pembangunan Industri Manufaktur 2045 dalam Visi

Indonesia 2045 yang menargetkan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 5,7 persen per tahun untuk menuju negara berpendapatan tinggi pada tahun 2036.

Gambar 1.1
Skenario Pertumbuhan Ekonomi Tinggi



Sumber: Presentasi Visi Pembangunan Industri Manufaktur 2045 dalam Visi Indonesia 2045 pada kegiatan Indonesia *Industrial Summit* 2019 oleh Staf Ahli Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional

Dilakukannya proses proyeksi data sebelum melakukan proses analisis terhadap besaran pengaruh tingkat pengangguran pada pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat berdampak lebih efektif terhadap penggunaan hasil penelitian ini. Data-data prediksi dari hasil proyeksi dapat berguna sebagai wawasan dalam menyusun berbagai program perencanaan masa mendatang, khususnya untuk meminimalisir kerugian yang dimungkinkan dapat terjadi,

maupun untuk mengambil kesempatan dari keuntungan dan kemudahan yang dimungkinkan dapat terjadi pada masa depan. Melalui berbagai macam pertimbangan tersebut, penulis mengambil materi pembahasan berupa “Analisis Proyeksi Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung Tahun 2020-2025” sebagai judul dari penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang didasarkan pada latar belakang masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pada jumlah penduduk cenderung menyebabkan penurunan pada grafik pertumbuhan ekonomi, hal tersebut juga berlaku dalam kondisi sebaliknya.
2. Banyaknya pengangguran terbuka di suatu daerah memiliki pengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut.
3. Data hasil proyeksi berguna sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun berbagai program perencanaan pembangunan ekonomi maupun mengembangkan strategi demi kemajuan di berbagai sektor terkait.
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025 yang menyantumkan Visi dan Arah Pembangunan Jangka Panjang (PJP) Tahun 2005-2025 berisikan tentang upaya mencapai tingkat kesejahteraan negara berpenghasilan menengah dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak lebih dari 5 persen pada tahun 2025.

5. Visi Pembangunan Industri Manufaktur 2045 dalam Visi Indonesia 2045 yang menargetkan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 5,7 persen per tahun untuk menuju negara berpendapatan tinggi pada tahun 2036.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proyeksi jumlah penduduk, pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2020-2025?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2020-2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari di lakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proyeksi jumlah penduduk, pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2020-2025.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2020-2025.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik berupa kemanfaatan secara teoritis maupun kegunaan praktis, yang masih terkait erat dengan bidang penelitian serupa. Kontribusi yang dapat diwujudkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber inspirasi, rujukan, ataupun referensi oleh pihak lain yang memiliki ketertarikan terhadap bidang yang masih saling berpengaruh dengan bidang penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga terkait untuk turut mempertimbangkan adanya data proyeksi dalam penyusunan perencanaan kerja yang lebih efektif.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumen akademik oleh institut untuk menambah bahan pustaka dalam mengembangkan kualitas pendidikan di lingkungan akademik institut dalam masa mendatang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil uji dari penelitian ini dapat digunakan bagi pihak lain, khususnya bagi peneliti berikutnya, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah kependudukan, ketenagakerjaan dan perekonomian di Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini membahas terkait proyeksi jumlah penduduk, pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung selama periode enam tahun, serta menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan ekonomi jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang guna lebih menguasai strategi pembangunan ekonomi secara lebih terarah demi kemajuan perekonomian di Kabupaten Tulungagung.

2. Keterbatasan Penelitian

Pembatasan terhadap suatu permasalahan yang diteliti merupakan upaya peneliti untuk memfokuskan penelitiannya agar penelitian yang dihasilkan dapat dibahas secara lebih terstruktur dan mendalam. Dikarenakan hal tersebut, peneliti membatasi penelitian ini hanya berkaitan dengan tiga variabel yang dimungkinkan saling terhubung, yaitu Jumlah Penduduk, Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung. Peneliti memilih aspek pertumbuhan ekonomi dikarenakan sangat berkaitan erat dengan syarat pengategorian suatu wilayah, seperti kategori wilayah berkembang atau wilayah maju. Batasan

proses proyeksi hingga tahun 2025 dipilih karena menyesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025 yang menyantumkan Visi dan Arah Pembangunan Jangka Panjang (PJP) Tahun 2005-2025 berisikan tentang upaya mencapai tingkat kesejahteraan negara berpenghasilan menengah dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak lebih dari 5 persen pada tahun 2025, serta Visi Pembangunan Industri Manufaktur 2045 dalam Visi Indonesia 2045 yang menargetkan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 5,7 persen per tahun untuk menuju negara berpendapatan tinggi pada tahun 2036.

G. Penegasan Istilah

Guna memudahkan dalam memahami pokok permasalahan dalam uraian penelitian dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis kemukakan beberapa penegasan terkait dengan istilah-istilah pokok yang terdapat pada penelitian ini.

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini didasarkan pada literatur atau referensi yang tersedia sesuai dengan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini.

a. Proyeksi

Proyeksi adalah perhitungan atau perkiraan terkait suatu keadaan yang akan terjadi di masa mendatang dengan didasarkan pada data yang telah ada.¹¹

b. Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang tinggal atau berdomisili di suatu wilayah dan menetap di wilayah tersebut selama enam bulan atau lebih dan atau orang tersebut tinggal kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap.¹²

c. Pengangguran

Pengangguran adalah istilah untuk seseorang yang belum mendapatkan pekerjaan dalam usia produktif kerja, tetapi masih tetap aktif dalam upaya pencarian kerja.¹³

d. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produksi barang bernilai ekonomi (*output*) di suatu wilayah yang terjadi secara terus-menerus dalam jangka waktu panjang.¹⁴

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, s.v.”proyeksi”, diakses melalui <https://kbbi.web.id/proyeksi>, 15 April 2020

¹² Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2020*. (Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung, 2020), hlm. 96

¹³ Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori...*, hlm. 68

¹⁴ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, terj. D. Guritno, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 57

2. Definisi Operasional

Definisi operasional difungsikan sebagai penjelasan terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini, guna menyamakan persepsi tafsir dan sebagai upaya untuk menghindari adanya kemungkinan salah penafsiran terhadap variabel-variabel tersebut.

a. Jumlah Penduduk

Penjabaran yang berkaitan erat dengan istilah jumlah penduduk dalam penelitian ini lebih difokuskan pada banyaknya populasi orang yang telah terdaftar dalam administrasi resmi milik pemerintah wilayah setempat untuk tinggal menetap di suatu wilayah tersebut.

b. Pengangguran Terbuka

Penjabaran yang berkaitan erat dengan istilah pengangguran terbuka dalam penelitian ini lebih difokuskan pada angkatan kerja yang belum mendapatkan lapangan pekerjaan sesuai dengan kompetensi dan keinginannya maupun mereka yang telah mendapatkan pekerjaan akan tetapi belum mulai bekerja.

c. Pertumbuhan Ekonomi

Penjabaran yang berkaitan erat dengan istilah pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini lebih difokuskan pada bertambahnya nilai atau jumlah produksi barang dan jasa dari berbagai jenis usaha yang dijalankan pada suatu wilayah tertentu, yang mana pertumbuhan tersebut diperhitungkan dengan menggunakan satuan waktu satu tahun.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Garis besar dalam penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab pembahasan. Setiap bab tersusun atas beberapa sub bab yang memperinci pembahasan penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab pertama tersusun atas beberapa sub bab, di antaranya adalah latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II Landasan Teori

Bab kedua tersusun atas beberapa sub bab, di antaranya yakni berkaitan dengan kajian teori, penelitian terdahulu, serta kerangka konseptual.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ketiga tersusun atas beberapa sub bab, di antaranya adalah pendekatan dan jenis penelitian; populasi, *sampling* dan sampel penelitian; sumber data, variabel dan skala pengukuran; teknik pengumpulan data; serta teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Bab keempat tersusun atas beberapa sub bab, di antaranya adalah gambaran umum objek penelitian serta analisis *trend* dan semiotik.

5. Bab V Pembahasan

Bab kelima menjelaskan terkait dengan temuan penelitian dan hasil analisis proyeksi jumlah penduduk dan pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2020-2025.

6. Bab VI Penutup

Bab keenam tersusun atas dua sub bab yang merupakan akhir dari penelitian, yakni kesimpulan dan saran.